

BAB III

HASIL PENELITIAN

1.1 Dampak ketegangan politik antara DPP PKB dan PBNU pada DPC PKB dan PCNU di Kabupaten Pekalongan

Hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama bak api dalam sekam. Belakangan, kondisi itu kian membara setelah PBNU membentuk tim khusus yang dituding bertujuan mengambil alih partai kalangan *nahdliyin* tersebut. Namun PBNU menolak disebut berusaha mengintervensi rumah tangga PKB. PBNU berdalih hanya meluruskan sejarah dan memulihkan hubungannya dengan PKB. Di sisi lain, PBNU justru menuding PKB-lah yang sering kali ikut campur urusan internalnya. PKB juga dinilai memutus hubungan dan tak lagi melakukan konsultasi atau sowan ke jajaran struktural PBNU untuk urusan-urusan penting, seperti menentukan dukungan dalam pilpres. Gus Ipul dan jajarannya juga merasa dilecehkan saat elite PKB ikut berkomentar dan protes atas pemecatan Marzuqi atau Marzuki Mustamar dari jabatan Ketua PWNU Jawa Timur. Bagi PBNU, pemecatan itu dilakukan karena yang bersangkutan memenuhi syarat untuk dipecat.

Menurut Gus Ipul, PBNU juga mempersoalkan proses pengambilan keputusan pencalonan presiden oleh PKB pada pilpres lalu. PBNU menginginkan, dalam proses itu, PKB melakukan konsultasi secara langsung. Hal itu dianggap wajar karena partai tersebut didirikan oleh struktural PBNU dan basis konstituennya adalah kalangan *nahdliyin*. Namun akhirnya PKB

mengambil sikap politik tanpa melibatkan PBNU. Sudah menjadi rahasia umum jika sebagian besar jajaran PBNU lebih condong ke pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka pada Pilpres 2024. Sedangkan PKB mengusung Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar. Menurut Gus Ipul, perbedaan dukungan itu wajar saja. Namun, menurutnya, karena tidak adanya koordinasi dengan PBNU, PKB terbukti kalah dalam pilpres. Di sisi lain, beredar isu pembentukan tim khusus oleh PBNU merupakan ‘pesanan’ dari pihak tertentu guna memberi tekanan politik kepada PKB. Hal itu berkaitan dengan persiapan kontestasi pilkada serentak.

Menurut Gus Ipul, PBNU memang mendorong PKB untuk menerima hasil pilpres dan bergabung untuk menyokong pemerintahan ke depan. Walaupun sudah terbentuk tim khusus, PBNU belum tahu rencana taktis ke depan terkait hubungan dan keberadaan PKB. Menurut Gus Ipul, pihaknya masih menunggu hasil rekomendasi dari tim yang dibentuk. PBNU menerima banyak usulan dan opsi alternatif terkait bentuk hubungan NU-PKB yang dianggap ideal, misalnya menjadikan PKB sebagai badan otonom NU. Namun hal itu masih jauh. Untuk saat ini, PBNU masih berfokus memanggil dan meminta kesaksian kepada sejumlah pihak.

Ketua Umum PBNU Yahya Cholil Staquf alias Gus Yahya menganalogikan hubungan PBNU-PKB tersebut bagai pabrikan mobil yang perlu menarik produknya karena mempunyai kesalahan sistem. Sebelumnya, Gus Yahya membentuk tim untuk mendalami dan mengkaji ulang hubungan PBNU dan PKB. Dia menunjuk dua orang sebagai

tim utama, yaitu Wakil Rais Aam Anwar Iskandar dan Wakil Ketua Umum PBNU Amin Said Husni. Belakangan, PBNU membentuk tim pendukung yang berisi sembilan orang. Mereka adalah Rais Syuriyah PBNU Muhammad Cholil Nafis. Kemudian sebagai anggota Ihsan Abdullah, Umarsyah, Miftah Faqih, Ahmad Fahrurozi, Ulil Abshar Abdalla, Suleman Tanjung, Imran Rosyadi Hamid, dan Najib Azca. (<https://news.detik.com/x/detail/spotlight/20240806/Seteru-Tak-Kunjung-Padam-PKB-Vs-PBNU/>, diakses pada tanggal 21 April 2025)

Berdasarkan gambaran hubungan DPP PKB dan PBNU di atas, penelitian tentang dampak ketegangan politik antara DPP PKB dan PBNU pada DPC PKB dan PCNU di Kabupaten Pekalongan melalui instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, mendapatkan hasil penelitian bahwa konflik yang terjadi antar DPP PKB dan PBNU terjadi karena adanya perbedaan pandangan politik antara tokoh PKB yaitu Cak Imin dan Gus Yahya selaku tokoh PBNU, seperti yang dinyatakan oleh H.Asip Kholbihi selaku Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Pekalongan periode 2021-2026, bahwa:

“Seperti yang diketahui bersama, sudah menjadi rahasia umum, bahwa adanya ketegangan politik antara Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PKB dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) seringkali terkait dengan perbedaan pandangan dan kepentingan politik, serta dinamika internal organisasi masing-masing. Konflik ini dapat menciptakan kegelisahan dan kebingungan di kalangan nahdliyin di daerah. Namun tidak bagi kalangan nahdliyin di Kabupaten Pekalongan”. (wawancara tgl 29/04/2025, pukul 16.00 wib)

Meskipun terjadi ketegangan di tingkat pusat, hubungan antara DPC PKB dan PCNU Kabupaten Pekalongan terasa baik-baik saja dan tidak

terdampak ketegangan, justru tokoh-tokoh dari DPC PKB Kabupaten Pekalongan seringkali mendatangi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PCNU Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan bahwa hubungan antara DPC PKB dan PCNU Kabupaten Pekalongan terjalin harmonis dan saling mendukung.

Lebih lanjut Hubungan yang erat antara DPC PKB dan PCNU tidak lepas dari peran serta dan dukungan dari PCNU selaku organisasi masyarakat yang menaungi warga *nahdliyin* di Kabupaten Pekalongan dan sebagai sumber atau basis utama suara dari DPC PKB di Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa meskipun adanya ketegangan politik antara DPP PKB dan PBNU namun tidak membawa dampak apapun pada hubungan DPC PKB dan PCNU di Kabupaten Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya beberapa calon legislatif daerah yang berasal dari tokoh-tokoh PCNU di Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara DPC PKB dengan PCNU di Kabupaten Pekalongan baik-baik saja, bahkan lebih harmonis dan erat dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari kemenangan pemilu legislatif tahun 2024 di Kabupaten Pekalongan kemarin, DPC PKB di Kabupaten Pekalongan meraih suara terbanyak.

Berdasarkan penelitian melalui wawancara dengan tokoh-tokoh dari DPC PKB, maka dapat diketahui bahwa ketegangan hubungan politik antara DPP PKB dengan PBNU tidaklah berdampak kepada hubungan politik antara DPC PKB dengan PCNU di Kabupaten Pekalongan. Ketegangan yang ada di

elit politik pusat itu hanya seputar mereka saja, tidak sampai merasuk ke hubungan elit politik di tingkat daerah, seperti yang dinyatakan oleh H. Abdul Munir selaku Wakil Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Pekalongan periode 2021-2026 yang menyatakan bahwa:

“kita semua sudah dewasa dan mengetahui betul maka yang namanya politik itu bersifat dinamis, maka jika melihat elit politik yang di atas sedang hubungannya tidak baik-baik saja ya kita jangan ikut-ikutan terpengaruh atau ikut-ikutan emosi, biasa-biasa saja, karena ya itu tadi, namanya juga politik bersifat dinamis maka setiap saat bisa berubah. Ketika kita mati-matian membela kepentingan elit politik di tingkat atas, sedangkan kita yang di daerah ngotot mati-matian ikut terpengaruh, tahu-tahu mereka langsung baikan kita juga akan repot nanti di daerah”. (wawancara tgl 18/04/2025, pukul 14.00 wib)

Selain melakukan wawancara dengan segenap tokoh DPC PKB Kabupaten Pekalongan, juga dilakukan wawancara dengan tokoh PCNU Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan wawancara dengan tokoh-tokoh PCNU dapat diketahui bahwa hubungan antara DPC PKB dengan PCNU yang ada di Kabupaten Pekalongan saat ini baik-baik saja, meskipun kadang dibenturkan oleh orang-orang yang tidak suka dengan hubungan DPC PKB dan PCNU, namun hal ini tidak membuat hubungan DPC PKB dan PCNU Kabupaten Pekalongan mengalami ketegangan. Hasil kemenangan pemilu legislatif tahun 2024 yang diraih oleh partai PKB di Kabupaten Pekalongan dengan memperoleh suara terbanyak menunjukkan betapa harmonis hubungan antara DPC PKB dengan PCNU di Kabupaten Pekalongan yang tidak terdampak ketegangan politik di DPP PKB dengan PBNU yang saat ini sedang terjadi. Seperti yang dinyatakan oleh KH. Baihaqi Anwar selaku Rais Syuriah PCNU Kabupaten Pekalongan periode tahun 2024-2029, bahwa:

“Dampak ketegangan politik antara DPP PKB dengan PBNU memang hanya terasa di tingkat atas saja, untuk di tingkat daerah tidak terasa, khususnya bagi DPC PKB dengan PCNU di Kabupaten Pekalongan. Hal ini ditunjukkan harmonisnya hubungan antara tokoh-tokoh yang ada di DPC PKB dengan PCNU yang ada di Kabupaten Pekalongan, meskipun memang kadang dibenturkan oleh orang-orang yang tidak suka ya itu biasa dalam politik” (wawancara tgl 03/05/2025, pukul 15.30 wib)

Selanjutnya juga dilakukan wawancara dengan tokoh-tokoh badan otonom NU seperti Fatayat, Anshor dan Muslimat yang mana hasil dari wawancara menunjukkan bahwa tokoh-tokoh badan otonom NU ini tidak merasakan dampak ketegangan yang terjadi antara DPP PKB dan PBNU, justru secara person para tokoh badan otonom ini mendukung segala kegiatan bahkan strategi politik dari DPC PKB Kabupaten Pekalongan karena merasa bahwa PKB merupakan partai yang dapat menampung aspirasi-aspirasi warga NU.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini memang sedang terjadi gejolak politik atau ketegangan politik antara pengurus DPP PKB dengan PBNU, terutama hubungan antara Cak imin dengan Gus Yahya. Hal ini memang dikhawatirkan bisa merusak dan berdampak kepada hubungan partai PKB dengan organisasi NU di tingkat daerah. Namun hasil wawancara di Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa ketegangan yang terjadi di pusat tidak berdampak kepada suasana politik di daerah ini, ketegangan politik yang ada di elit pusat lebih cenderung atau condong kepada bentuk ego masing-masing, bukan mewakili dari kelompok organisasi atau partai. Wawancara dengan Muslimat NU Kabupaten Pekalongan juga menunjukkan hubungan antara badan otonom NU dan DPC PKB Kab Pekalongan berjalan harmonis, Nischrochah Ketua

Muslimat NU Kabupaten Pekalongan menyatakan bahwa anggota-anggota Muslimat NU sebagian besar juga tergabung dalam organisasi Perempuan PKB atau disebut dengan PB (Perempuan Bangsa) hal ini menunjukkan hubungan antara Muslimat dan PKB yang bersinergi dan harmonis, seperti yang dinyatakan oleh Niscrochah selaku Ketua Muslimat Kabupaten Pekalongan bahwa:

“Saya rasa hubungan DPC PKB dan Muslimat NU Kabupaten Pekalongan selama ini baik-baik saja, orang-orang Muslimat ini ya orang PKB juga pengurus Perempuan Bangsa. Kami Muslimat sama sekali tidak merasa terganggu atau berdampak terhadap ketegangan politik antara DPP PKB dengan PBNU. Menurut kami, itu hanya terjadi di tingkat elit politik atas saja, sedangkan kami yang di daerah tetap bersatu padu dan bersinergi demi memenangkan perolehan suara DPC PKB di Kabupaten Pekalongan”. (wawancara tgl 30/04/2025, pukul 12.30wib)

Selain wawancara, juga dilakukan observasi atau pengamatan untuk menguatkan penelitian tentang dampak ketegangan politik antara DPP PKB dan PBNU pada DPC PKB dan PCNU di Kabupaten Pekalongan, untuk selanjutnya dilakukan observasi atau pengamatan, maka didapatkan hasil observasi atau pengamatan sebagai berikut:

Observasi pertama pada tanggal 29 April 2025 pukul 16.00 WIB di Kantor DPC PKB Kabupaten Pekalongan Ambo Lor, Ambokembang Kec. Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi kantor DPC PKB Kabupaten Pekalongan yang berada di Ambo Lor, Ambokembang Kec. Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah terlihat bersih, rapi dan terawat, serta dijaga oleh beberapa staf.

Observasi kedua pada tanggal 30 April 2025 pukul 16.00 WIB di Kantor DPC PKB Kabupaten Pekalongan Ambo Lor, Ambokembang Kec.

Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, hasil observasi menunjukkan bahwa pengurus DPC PKB Kabupaten Pekalongan menjalankan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Kegiatan Politik, meliputi: a) Konsolidasi Partai. Rapat kerja daerah (rakerda), rapat koordinasi dengan PAC (Pengurus Anak Cabang), dan kegiatan lainnya untuk memperkuat struktur partai di tingkat kabupaten/kota. B) Pemenangan Pemilu. Rapat-rapat persiapan pemilu, sosialisasi visi-misi partai, dan kegiatan lainnya untuk mencapai target raihan suara di pemilu legislatif. C) Jaring Aspirasi. Menjalin komunikasi dengan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi dan menyalurkan ke pemerintah.
2. Kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat, meliputi: a) Program Tebar Kemanfaatan, yakni program bantuan seperti membantu pertumbuhan UMKM. B) Program Keagamaan, pembacaan yasinan, tahlilan, dan kegiatan keagamaan lainnya untuk memperkuat tali silaturahmi antar kader dan masyarakat. C) Kegiatan Sosial, yakni pembagian sembako dan pakaian kepada masyarakat terdampak bencana, dan kegiatan sosial lainnya.

Observasi ketiga pada tanggal 03 Mei 2025 pukul 16.00 WIB di Gedung PCNU Kabupaten Pekalongan Jalan Raya Bebekan Kemoren Karangdowo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi kantor PCNU Kabupaten Pekalongan yang berada di Jalan Raya Bebekan Kemoren Karangdowo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan, Jawa

Tengah terlihat mewah, dengan bangunan 2 lantai yang rapi, bersih dan terawat. Terlihat juga kantor tersebut dijaga oleh beberapa staf.

Observasi keempat pada tanggal 04 Mei 2025 pukul 16.00 WIB di Gedung PCNU Kabupaten Pekalongan Jalan Raya Bebekan Kemoren Karangdowo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, hasil observasi menunjukkan bahwa segenap pengurus PCNU Kabupaten Pekalongan melakukan kegiatan yang sangat beragam dan fokus pada penguatan organisasi dan pelayanan masyarakat di tingkat cabang. Beberapa contoh kegiatan PCNU Kabupaten Pekalongan antara lain:

1. Pelatihan dan Pendidikan. PCNU Kabupaten Pekalongan sering mengadakan pelatihan, seminar, dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader NU, seperti pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan literasi digital.
2. Kegiatan Sosial. PCNU Kabupaten Pekalongan juga aktif dalam kegiatan sosial seperti pembagian zakat, infaq, dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan, serta kegiatan bakti sosial seperti pembangunan infrastruktur.
3. Pendidikan dan Kaderisasi. PCNU Kabupaten Pekalongan juga berperan dalam pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan Ma'arif, melalui pendirian dan pengembangan sekolah Ma'arif NU, serta kegiatan kaderisasi untuk menyiapkan generasi muda NU yang berkualitas.

4. Penanganan Bencana. PCNU Kabupaten Pekalongan juga terlibat dalam penanganan bencana, baik melalui kegiatan relawan bencana maupun melalui program bantuan kepada korban bencana.
5. Konferensi dan Musyawarah. Kabupaten Pekalongan PCNU juga menyelenggarakan konferensi dan musyawarah untuk membahas berbagai isu strategis organisasi dan menentukan arah kebijakan organisasi ke depan.
6. Peringatan Hari Besar Keagamaan. PCNU Kabupaten Pekalongan juga aktif dalam memperingati hari besar keagamaan.
7. Pelayanan Kesehatan. PCNU Kabupaten Pekalongan juga menyediakan layanan kesehatan, seperti *ambulance* gratis.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya ketegangan politik antara Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PKB dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) seringkali terkait dengan perbedaan pandangan dan kepentingan politik, serta dinamika internal organisasi masing-masing. Konflik ini dapat menciptakan kegelisahan dan kebingungan di kalangan *nahdliyin* di daerah. Namun tidak bagi kalangan *nahdliyin* di Kabupaten Pekalongan. Gejolak politik atau ketegangan politik antara DPP PKB dengan PBNU justru tidak nampak atau tidak berdampak kepada hubungan partai PKB dengan PCNU yang ada di Kabupaten Pekalongan ini. Bahkan kedua lembaga ini justru saling mendukung satu sama lain, hal ini bisa dilihat saat kampanye pemilu legislatif tahun 2024 di Kabupaten Pekalongan.

1.2 Respon DPC PKB dan PCNU di Kabupaten Pekalongan terhadap ketegangan politik antara DPP PKB dan PBNU terkait strategi pemenangan Pemilu Legislatif di Kabupaten Pekalongan

Respon DPC PKB Kabupaten Pekalongan terkait ketegangan yang terjadi antara DPP PKB dan PBNU mengikuti arahan dari Ketua DPW PKB, Gus Yusuf dengan tidak berkomentar atau merespon ketegangan yang terjadi di pusat. Hal ini dapat diketahui sesuai pernyataan H.Asip Kholbihi selaku Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Pekalongan periode 2021-2026, bahwa:

“Kalo menurut pendapat saya, kita tidak usahlah bertindak dan bersikap berlebihan menyikapi adanya ketegangan politik antara DPP PKB dengan PBNU yang terjadi saat ini. Hal seperti ini kan memang biasa terjadi dalam dunia perpolitikan, biarlah apa yang menjadi permasalahan sekarang hanya menjadi konsumsi tokoh elit politik di tingkat atas saja, kita yang di daerah tidak perlu ikut cawe-cawe apalagi ikut baper, terbawa perasaan terhadap ketegangan politik yang terjadi antara DPP PKB dengan PBNU, terlebih Ketua DPW PKB Gus Yusuf juga menginstruksikan agar kita tidak ikut berkomentar dan ikut campur dengan masalah yang terjadi di pusat” (wawancara tgl 29/04/2025, pukul 16.00 wib)

Tokoh-tokoh DPC PKB Kabupaten Pekalongan menghimbau dan memerintahkan untuk selalu menjaga nama baik partai PKB di Kabupaten Pekalongan, lebih khusus lagi menjaga hubungan baik dengan segenap pengurus PCNU di Kabupaten Pekalongan dan juga warga *nahdliyin* di Kabupaten Pekalongan, terutama dalam menghadapi pemilu legislatif 2024 karena tidak dapat dipungkiri bahwa warga *nahdliyin* merupakan basis kekuatan PKB di Kabupaten Pekalongan.

Masyarakat juga diharapkan agar tidak terpengaruh dengan berita-berita di internet yang menggiring opini terkait ketegangan yang terjadi antara DPP PKB dan PBNU karena ketegangan yang terjadi di pusat bisa saja tidak

berdampak di suatu daerah, khususnya di Kabupaten Pekalongan sendiri, berita-berita tentang ketegangan politik antara DPP PKB dengan PBNU di tingkat pusat tidak menjadi halangan dan tidak memberikan dampak apapun kepada hubungan PKB dengan warga *nahdliyin* di Kabupaten Pekalongan karena DPC PKB Kabupaten Pekalongan selalu berupaya untuk menjaga hubungan dengan mengutamakan kebersamaan dan menjauhi perselisihan dengan PCNU. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari H. Abdul Munir selaku Wakil Ketua Dewan Tanfidz DPC PKB Kabupaten Pekalongan periode 2021-2026, bahwa:

“Jika kita melihat berita-berita yang sekarang ini beredar antara hubungan DPP PKB dengan PBNU yang saat ini sedang terjadi ketegangan politik. Saya rasa justru berbanding terbalik dengan keadaan di Kabupaten Pekalongan yang tidak terdampak atau berpengaruh bagi kemenangan DPC PKB di Kabupaten Pekalongan ini”. (wawancara tgl 16/04/2025, pukul 13.00 wib)

Dalam rangka strategi kemenangan Pileg, PKB Kabupaten Pekalongan terus menjaga hubungan baik dengan PCNU seperti menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PCNU, juga aktif membangun sarana prasarana pendidikan seperti TPQ dan memberikan hibah-hibah yang bermanfaat bagi banom-banom NU, sehingga berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa terjalin hubungan yang harmonis dan solid antara DPC PKB dan PCNU Kabupaten Pekalongan sehingga segenap masyarakat terutama warga *nahdliyin* yang berada dalam naungan PCNU Kabupaten Pekalongan bersinergi dan bahu-membahu dalam memenangkan dan kesuksesan partai PKB di Kabupaten Pekalongan, sesuai dengan yang disampaikan H. Edy Haryanto selaku anggota legislatif dari DPC PKB Kabupaten Pekalongan periode 2021-2026, bahwa:

“alhamdulillah partai PKB menjadi partai pemenang serta menjadi partai yang memperoleh suara terbanyak di pemilu legislatif 2024 kemarin. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang solid dan harmonis antara DPC PKB dengan PCNU di Kabupaten Pekalongan”. (wawancara tgl 17/04/2025, pukul 10.00 wib)

Selain respon DPC PKB Kabupaten Pekalongan terhadap ketegangan politik antara DPP PKB dan PBNU terkait strategi pemenangan Pemilu Legislatif di Kabupaten Pekalongan, juga dilakukan wawancara tentang Respon PCNU Kabupaten Pekalongan terhadap ketegangan politik antara DPP PKB dan PBNU terkait strategi pemenangan Pemilu Legislatif di Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan bahwa PCNU tidak ikut campur dengan ketegangan yang terjadi di pusat, PCNU Kabupaten Pekalongan selalu mendukung kegiatan bahkan strategi pemenangan dari PKB, karena PCNU sendiri merasakan dampak dan manfaat dari kemenangan anggota legislatif PKB dengan mendapatkan bantuan dana aspirasi dan hibah, bahkan seringkali anggota legislatif dari PKB memberikan beasiswa kepada mahasiswa dan mahasiswi di ITSNU Kabupaten Pekalongan, sesuai dengan pernyataan KH. Baihaqi Anwar selaku Rais Syuriah PCNU Kabupaten Pekalongan periode tahun 2024-2029, bahwa:

“Sebagai rais syuriah PCNU Kabupaten Pekalongan saya secara pribadi dan jabatan tetap mendukung penuh DPC PKB di Kabupaten Pekalongan untuk maju dalam kontestasi politik pemilu legislatif 2024 kemarin. Apalagi banyak manfaat dari anggota DPR PKB untuk masyarakat NU, seperti kemarin saja ada bantuan beasiswa untuk mahasiswa dan mahasiswi ITSNU” (wawancara tgl 03/05/2025, pukul 15.30 wib)

Senada dengan KH. Baihaqi Anwar, Rusyadi selaku pengurus GP Anshor Kabupaten Pekalongan, mengatakan bahwa:

“Saya kira apapun yang terjadi antara DPP PKB dengan PBNU yang kita lihat di berita-berita akhir-akhir ini, tidak lah perlu kita komentari yang berlebihan. Biarlah itu menjadi urusan mereka para elit politik, kita yang di sini khususnya di Kabupaten Pekalongan cukup membangun hubungan yang harmonis dengan partai PKB di Kabupaten Pekalongan. Terlebih fokus dalam kemenangan pemilu, agar partai PKB tetap jaya dan menjadi pemenang di Kabupaten Pekalongan”. (wawancara tgl 04/05/2025, pukul 11.00 wib)

Ketua Fatayat NU Kabupaten Pekalongan Jariyah juga menyatakan bahwa Fatayat selalu mendukung calon-calon legislatif dari PKB karena ketika terpilih caleg tersebut memberikan program-program yang mendukung kegiatan Fatayat NU, Jariyah juga memberikan pernyataan bahwa anggota-anggota Fatayat membentuk kelompok untuk mendukung calon legislatif PKB. Pernyataan Jariyah selaku Ketua Fatayat NU Kabupaten Pekalongan :

“Kami dari Fatayat memberikan dukungan kepada calon anggota legislatif PKB secara cantik dengan membuat grup, kita buat tim untuk mencari pendukung dari saudara, tetangga dan sahabat untuk memilih calon legislatif dari PKB”. (wawancara tgl 03/05/2025, pukul 12.30 wib)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa badan otonom NU di Kabupaten Pekalongan mendukung strategi-strategi kemenangan DPC PKB dalam pemilu legislatif sehingga PKB memperoleh suara terbanyak dalam pemilu legislatif tahun 2024 di Kabupaten Pekalongan. PCNU Kabupaten Pekalongan menanggapi adanya polemik ketegangan politik antara DPP PKB dengan PBNU merupakan permasalahan pribadi antara Cak Imin dan Gus Yahya, yang mana hal ini seringkali terjadi dalam berorganisasi karena adanya regenerasi masa ke masa. Ketegangan DPP PKB dan PBNU hanya terjadi antara tokoh elit

yang saling berkomentar dan bersinggungan, masyarakat daerah dihimbau untuk tidak ikut berkomentar. Warga *nahdliyin* yang ada di Kabupaten Pekalongan cukup membangun hubungan yang harmonis dengan partai PKB di Kabupaten Pekalongan. Terlebih fokus dalam pemenangan pemilu, agar partai PKB tetap jaya dan menjadi pemenang di Kabupaten Pekalongan.